

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD dalam Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ernis Dwi Haryani

SD Negeri Wonokerso 2
ernis07dh@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The research is motivated by the lack of maximum student learning outcomes at SDN Wonokerso 2. There are 15 student from 18 student who score bellow KKM below 70 with an average score of 56,5. There were 15 students from 18 students who got grades below the KKM which were under 70 with an average score of 56.5. The existence of these problems, then held an effort to improve learning so that student learning outcomes can improve through classroom action research. The type of research that will be used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Technique of collecting data using observation and test result of learning Result of research have increased percentage of learning result and student learning activity reaching KKM at cycle I and II increase. Teachers should use Problem Based Learning (PBL) learning models to improve student learning outcomes. Improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL)*

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik di SDN Wonokerso 2. Terdapat 15 peserta didik dari 18 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah 70 dengan nilai rata-rata 56,5. Adanya permasalahan tersebut, maka diadakan upaya memperbaiki pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar Hasil penelitian mengalami peningkatan presentase hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I dan II meningkat. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Hasil belajar, Problem Based Learning (PBL)*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 menurut Imam (2014:2) merupakan sebuah usaha dan tujuan dari prinsip dasar kurikulum change and continuity yang membentuk hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan bermacam-macam tantangan yang dilalui. Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang di hadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Wonokerso 2 pada bulan Maret di dalam kelas 5 dengan jumlah 18 peserta didik, 10 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Pengamatan langsung di dalam kelas terdapat berbagai permasalahan, salah satunya proses pembelajaran kurikulum 2013 pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis saintifik belum diterapkan sepenuhnya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Proses pembelajaran peserta didik kelas 5 SD Negeri Wonokerso 2 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia hasilnya menunjukkan presentase rata-rata nilai ulangan pada mata pelajaran PPKn 56,45 dan untuk mata pelajaran IPS adalah 53,42.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran IPS menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Mustamilah (2015:3) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Sehingga pembelajaran yang berlangsung guru hanya fasilitator dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian tindakan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri Wonokerso 2.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 di salah satu SD Negeri Wonokerso Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dengan jumlah 18 peserta didik. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart yang setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif untuk menentukan rata-rata terlebih dahulu. Hasil belajar peserta didik yang telah didapat dibandingkan dengan KKM. Selain dengan menggunakan data kuantitatif juga menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar muatan PPKn dan muatan IPS pada kelas 5 di salah satu SD Negeri Wonokerso 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Perbandingan Analisis Rata-rata Observasi
Aktivitas Guru dan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Tindakan	PraSiklus		Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
Aktivitas Guru	31	38	47	58	73	91
Aktivitas Siswa	34	42	49	61	75	93

Berdasarkan tabel di atas perbandingan rata-rata skor observasi aktivitas guru dan siswa dapat diketahui mengalami peningkatan. Setelah melaksanakan siklus I mengalami peningkatan pada aktivitas guru. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 26%, total keseluruhan peningkatan aktivitas guru sebesar 42%. Disamping itu persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I skor aktivitas siswa meningkat sebesar 19% pada siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa sebesar 32%, jumlah keseluruhan peningkatan aktivitas guru pada Siklus II sebesar 51%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Belajar	PraSiklus				Siklus I				Siklus II			
	Banyak siswa		Persen %		Banyak siswa		Persen %		Banyak siswa		Persen %	
	PPKn	IPS	PPKn	IPS	PPKn	IPS	PPKn	IPS	PPKn	IPS	PPKn	IPS
Tuntas	5	6	28	33	8	8	44	44	16	15	89	83
Belum Tuntas	13	12	72	67	10	10	56	56	2	3	11	17
Jumlah	18	18	100	100	18	18	100	100	18	18	100	100
Rata-Rata	57	59			70	69			88	84		

Berdasarkan tabel 2 perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 5 siswa atau 16% pada muatan PPKn dan 6 siswa atau 33% pada muatan IPS yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM \geq 70). Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 8 siswa atau 44% pada muatan PPKn dan 8 siswa atau 44% pada muatan IPS. Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan 16 siswa atau 89% pada muatan PPKn dan 15 siswa atau 83% pada muatan IPS. Dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran PPKn dan IPS dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai.

Rendahnya hasil belajar pada muatan PPKn dan IPS yang berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pembelajaran muatan PPKn dan IPS prasiklus di kelas 5 SD Negeri Wonokerso 2 yang dibuktikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa atau 28% untuk muatan PPKn, sedangkan untuk muatan IPS peserta didik yang mencapai KKM 6 siswa atau 33%. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan maka peneliti merasa diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar muatan PPKn dan IPS prasiklus di kelas 5 SD Negeri Wonokerso 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Setelah pembelajaran muatan PPKn dan IPS tema 1 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan seutuhnya pada Siklus I dan Siklus II. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi di dalam proses

pembelajaran. Hal ini terbukti dari data observasi aktivitas siswa yang telah dipaparkan pada tabel 2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar pada tema 1 mengalami peningkatan nilai pada Siklus I rata-rata kelas 58 menjadi 70 dengan demikian pencapaian pada Siklus I belum memenuhi target yang ditentukan peneliti, maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas dari 70 menjadi 86. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka pelaksanaan tindakan Siklus II mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Model Problem Based Learning (PBL) membuat peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab pada proses pembelajaran berlangsung. Karena pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peserta didik memecahkan masalah yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari, ini berdampak pada keaktifan siswa yang ingin mencari tahu jawabannya. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Guntara (2014:2) yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkara. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya lebih percaya diri, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok. Pembelajaran PBL memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari B. H., 2013) pemecahan yang baik untuk memahami isi pelajaran, pemecahan masalah menantang kemampuan, membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, merangsang siswa untuk belajar kontinu.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ini telah memberikan kontribusi ilmu yaitu penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan beberapa tahap yaitu memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, membantu menginvestigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Dengan demikian siswa lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan tanggung jawab, dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat pada tema 1 khususnya pada muatan pelajaran PPKn dan IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizka (2013:3) bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan berdasarkan konstruktivisme yang menekankan keterampilan pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan berfikir kritis. Berdasarkan uraian penelitian yang sudah dipaparkan, maka penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran muatan pelajaran PPKn dan IPS pada siswa kelas 5 SD Negeri Wonokerso 2 Tahun pelajaran 2021/2022 terbukti bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 44% pada Siklus I dan 92% pada Siklus II. Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada Siklus I hanya sebesar 61% dan meningkat menjadi 86% pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat dari rata-rata kelas Siklus I sebesar 70 dengan mencapai ketuntasan 44%. dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai indikator

yang ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu diadakan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas meningkat 70 menjadi 86 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 86%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka hasil pelaksanaan Siklus II mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran PPKn dan IPS pada tema 1 subtema 1 siswa kelas 5 SD Negeri Wonokerso 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhini Virgiana, Wasitohadi. (2016). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria*, 6 (2) 103
- Ariswati, NPEA (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Nanggulan. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* ,6(4).
- Fauzia, H. A.(2018). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Giarti, Sri. (2014). Implementasi Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan HASil Belajar Matematika menggunakan Model PBL terintedrasasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Bengle Wonosegoro. *Scholaria*, 4 (3) 3
- Guntara, Suarja dan Nanci. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1) 2
- Maarif, Hanafi dan Wahyu. (2015). Eksperimentasi Problem Based Learning Dan Circ DalamMenyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria*, 5 (2) 5
- Machali, Imam. (2014). Kebijakan Kurikulum 2013 daam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1) 2
- Mawardi. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria*, 4 (3) 4
- Mawardi dan Supriyati. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif The Group Investigation (GI) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. *Scholaria*, 5 (2) 6
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan masalah dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono- Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1) 3